

**KECERDASAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN TARI *BEDANA*
DI SMP GLOBAL MADANI BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
DIRGA HARTO PRATOMO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK
KECERDASAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN TARI *BEDANA*
DI SMP GLOBAL MADANI BANDAR LAMPUNG

Oleh

DIRGA HARTO PRATOMO

Penelitian ini membahas aspek dan indikator kecerdasan sosial dalam pembelajaran tari *bedana* yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe grup investigation di SMP Global Madani Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek kecerdasan sosial dalam pembelajaran tari *bedana* yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi di SMP Global Madani Bandar Lampung. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber dalam penelitian ini adalah 7 peserta didik dan pendidik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan non tes. Instrumen penelitian menggunakan panduan observasi, panduan dokumentasi, non tes. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek kecerdasan sosial meliputi kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, autensitas, *clarity*, empati.

Pembelajaran tari *bedana* yang menggunakan strategi grup investigasi berlangsung selama lima kali pertemuan. Aspek kecerdasan sosial dinilai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir, dengan hasil seluruh aspek dapat dilakukan oleh peserta didik dan strategi grup investigasi baik digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler karena memuat seluruh aspek kecerdasan sosial.

Kata Kunci: Tari, *Bedana*, Kecerdasan Sosial

ABSTRAK
SOCIAL INTELLIGENCE IN THE LEARNING OF BEDANA DANCE
IN SMP GLOBAL MADANI BANDAR LAMPUNG

By

DIRGA HARTO PRATOMO

This study discusses aspects and indicator of social intelligence in banda dance learning, using investigation group type learning model at SMP Global Madani Bandar Lampung. The study aimed to describe aspects of socialintelligence in the learning of bedana dance using investigation group type learning model at SMP Global Madani Bandar Lampung. The approach taken in this study is qualitative descriptive, the source in this study is as well as educators and educators. Data collection techniques, used ind this study are observation, interviews, documentation and non tests. Instrument research uses observation guide, documentation guide, non test. The instruments used in this research are aspects of sosial intelligence including situational awareness, the ability to bring self clarity, empathy.

Bedana dance learning that uses investigative group strategies lasts for five meetings. The aspect of social intelligence is assessed from the first meeting until the last meeting, with the results of all aspects can be done by students and the investigative group strategy is used both in extracurricular activities because it contains all aspects of social intelligence.

Keywords: Dance, Bedana, Sosial Intellegence.

**KECERDASAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN TARI *BEDANA*
DI SMP GLOBAL MADANI BANDAR LAMPUNG**

Oleh
DIRGA HARTO PRATOMO

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

**Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran Tari *Bedana* di SMP Global Madani Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa : **Dirga Harto Pratomo**

No. Pokok Mahasiswa : 1413043012

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Hasyimkan, S.Sn., M.A.
NIP 19710213 200212 1 001

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001


2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001


MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua : **Hasyimkan, S.Sn., M.A.**

.....


Sekretaris : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**

.....


Penguji
Bukan Pembimbing : **Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**

.....


Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Juli 2018**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dirga Harto Pratomo
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413043012
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 24 Juli 2018

Yang Menyatakan



Dirga Harto Pratomo
NPM 1413043012

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dirga Harto Pratomo, dilahirkan di Bumisari Pekon Bumiayu Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu, Lampung pada 17 Agustus 1995, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Listiana. Penulis telah menamatkan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Bumiayu pada tahun 2008, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 4 Pringsewu diselesaikan pada tahun 2011, dan selolah menengah atas di SMA Negeri 1 Pagelaran diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui jalur (SBMPTN) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi Seni Tari Universitas Lampung.

Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2017 di SMP 2 Blambangan Umpu Way Kanan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Umpu Bhakti Way Kanan dan pada tahun 2018 peneliti melakukan penelitian di SMP Global Madani Bandar Lampung.

MOTTO

*I have not failed. I've just found 10,000 ways that won't work,
aku tidak gagal. Aku hanya menemukan 10 ribu cara yang tidak bekerja
(Thomas Edison)*

*Once you choose hope, Anything's possible.
Sekali kamu menentukan harapan, maka semuanya sangat mungkin terwujud
(Christopher Reeve)*

*Someone is sitting in the shade today because someone planted a tree a long time
ago
Seseorang bisa duduk ditempat teduh sekarang, karena seseorang telah menanam
pohon sejak lama.
(Warren Buffett)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, segala puji hanya bagi Allah SWT, atas nikmat dan berkah-Nya yang tidak terhitung. sholawat serta salam kita curahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada :

1. Bapak Purwanto, Ayahanda yang selalu ada di hatiku dan selalu mendoakanku, Ibu Listiana, Ibundaku yang selalu memberikan kasih sayang doa dan dukungan yang tiada hentinya sepanjang waktu.
2. Mbah Wagini, nenek yang selalu memberikan kekuatan, mengajarkan ketabahan, ikhlas, jujur kepadaku.
3. Pakde Sukirno yang telah yang selalu membantuku dan keluargaku.
4. Seluruh keluarga besar dari Bapak dan Ibu yang selalu mendukung setiap jalan yang kupilih.

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah yang Maha Esa, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi seni tari jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran Tari *Bedana* di SMP Global Madani Bandar Lampung”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Hasyimkan, S.Sn., M.A., selaku Pembimbing I yang selalu memberikan saran dan masukan kepada penulis.
2. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II yang selalu sabar memberikan masukan serta saran kepada penulis.
3. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., selaku Pembimbing Akademik Pembahas, dan Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari yang selalu sabar mendidik, memberikan masukan serta saran kepada penulis.
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
5. Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.

6. Al Fitri Ulfa S.Pd., selaku Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Global Madani Bandar Lampung, terima kasih atas kerjasamanya selama proses penelitian.
7. Terima kasih kepada Gayatri, Amanda, India Hanin, Nabila, Syifa Artoya, Arianti, Aska Kamila yang telah membantu proses penelitian.
8. Seluruh dewan guru serta staf karyawan sekolah SMP Global Madani Bandar Lampung atas kerjasamanya dengan baik selama penelitian berlangsung.
9. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan dan menyayangiku, terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan tanpa henti untukku.
10. Novelly Mutiara Andini terima kasih telah menjadi partner terbaik dalam memberikan evaluasi serta saran dalam menyusun skripsi ini.
11. Terima kasih kepada Bapak I Gusti Nyoman Arsana dan Ibu Ayu yang selalu memberikan dukungan doa untuk penulis.
12. Terima kasih kepada Kwat Slamet Widodo, Wahyudi, Khalis Cundoko Manik yang menerima dengan baik penulis sebagai keluarga perantauan, selalu memberikan dukungan tiada hentinya.
13. Terima kasih kepada Bang Andi Wijaya dan Minak selaku narasumber yang memberikan seluruh informasi penting dari sejarah , ragam gerak, fungsi dan lain-lain sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Terima kasih kepada Kak Wisnu Nugroho, Bang Dian, Mas Agus , Kak Ano, Kak Atin, Kak Agus, Kak Tahta, Bang Merdi, Bang Sendi yang selalu memberikan ilmu serta wawasan.
15. Terima kasih untuk Puguh Nurohim yang tidak lelah memberikan ilmu serta membagi pengalamannya kepada penulis.

16. Terima kasih untuk ART 14 yang telah selalu mempercayai penulis, selalu memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
17. Terima kasih seluruh staf Program Studi seni tari, Mas Jaya, Pak Ono, Pak Ari yang selalu memberikan informasi dan membantu selama berproses dan belajar di Program Studi Seni Tari.
18. Terima kasih untuk kawan-kawan, adik-adik Sanggar Kerti Bhuana yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk penulis.
19. Terima kasih untuk rekan-rekan KKN Desa Blambangan Umpu yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk penulis.
20. Terima kasih Kak Tohirin, I Nyoman Tri Dharma Astika, Erfan, Asep Supriadi yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk penulis.
21. Terima kasih untuk JUMP, LO Band yang telah memberikan dukungan, motivasi untuk penulis.
22. Terima kasih untuk keluarga besar seni tari dari angkatan 2008 sampai 2017 yang telah memberikan doa dan dukungna untuk penulis.
23. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 24 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	12
2.2 Pembelajaran	13
1. Pengertian Pembelajaran	13
2. Tujuan Pembelajaran	13
2.3 Pengertian Belajar	14
2.4 Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)	15
2.5 <i>Group Investigation</i>	18
2.6 Kecerdasan Sosial	20
2.7 Ekstrakurikuler	23
1. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	24
2.8 Tari	25
2.9 Tari <i>Bedana</i>	28
1. Sejarah Tari <i>Bedana</i>	28
2. Fungsi Tari <i>Bedana</i>	30

3. Ragam Gerak Tari <i>Bedana</i>	31
4. Pola Lantai	33
5. Busana Tari <i>Bedana</i>	34
6. Musik Pengiring Tari <i>Bedana</i>	35
2.10 Kerangka Pikir	38

BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Sumber Data.....	42
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi.....	43
2. Wawancara.....	44
3. Dokumentasi	45
4. Non Tes	46
3.4 Instrumen Penelitian.....	50
1. Panduan Observasi.....	50
2. Panduan Wawancara	51
3.5 Analisis Data	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Hasil Penelitian	55
1. Pertemuan Pertama	55
2. Pertemuan Kedua	66
3. Pertemuan Ketiga.....	74
4. Pertemuan Keempat	82
5. Pertemuan Kelima.....	91
4.2 Temuan.....	98

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	100
5.1 Simpulan	100
5.2 Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR ISTILAH
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Waktu Penelitian	11
Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari <i>Bedana</i>	31
Tabel 2.2 Busana Tari <i>Bedana</i>	34
Tabel 2.3 Alat Musik Pengiring Tari <i>Bedana</i>	35
Tabel 3.1 Pengamatan Proses Pembelajaran Terhadap Indikator Kecerdasan Sosial	47
Tabel 3.2 Pengamatan Aktivitas Pendidik	48
Tabel 3.3 Panduan Wawancara Pendidik	51
Tabel 3.4 Panduan Wawancara Siswa	51
Tabel 4.1 Pengamatan Aspek Kecerdasan Sosial Siswa pada Pertemuan Pertama	62
Tabel 4.2 Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan Pertama	65
Tabel 4.3 Pengamatan Aspek Kecerdasan Sosial Siswa pada Pertemuan Kedua	70
Tabel 4.4 Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan Kedua	73
Tabel 4.5 Pengamatan Aspek Kecerdasan Sosial Siswa pada Pertemuan Ketiga	79
Tabel 4.6 Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan Ketiga	82
Tabel 4.7 Pengamatan Aspek Kecerdasan Sosial Siswa pada Pertemuan Keempat	87
Tabel 4.8 Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan Keempat	90
Tabel 4.9 Pengamatan Aspek Kecerdasan Sosial Siswa pada Pertemuan Kelima	95
Tabel 4.10 Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan Kelima	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Guru memberikan contoh gerak pembuka	58
Gambar 4.2 Kelompok mempelajari detail gerak <i>takzim</i>	67
Gambar 4.3 Belajar gerak <i>Pecah 1</i> dan <i>Pecah 2</i>	76
Gambar 4.4 Diskusi kelompok dengan topik gerak <i>Pecah 1</i> , <i>Pecah 2</i> , dan Penutup.....	84
Gambar 4.5 Diskusi merangkai gerak.....	92

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi, unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Juarsih dan Dirman, 2014:6). Manusiawi yang dimaksud yaitu manusia yang terlibat dalam pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya. Material yaitu buku, papan tulis, spidol, penghapus, audio, dll. Sedangkan fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktik belajar ujian dan sebagainya (Malik, 2001:57).

Kombinasi dari komponen-komponen yang telah dipaparkan sangat dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Sudjana dalam Juarsih dan Dirman, 2014:7). Pengertian pembelajaran sesungguhnya adalah upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik.

Pendidik dan peserta didik dalam artian luas pada prosesnya mengalami hal yang sama yaitu belajar. Belajar itu sendiri adalah proses usaha sadar yang

dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013:2). Pendidik melakukan proses belajar yaitu memahami peserta didik yang satu sama lain berbeda dari segi karakter, sifat, sikap dll. Peserta didik juga melakukan proses belajar, proses belajar yang dilakukan adalah pendalaman pengalaman yang hasilnya perubahan tingkah laku dari hasil pengalamannya. Hasil belajar yang maksimal setiap individu peserta didik berbeda, hal ini dipengaruhi dari bagaimana mereka menerima serta melakukan proses pembelajaran.

Menurut Mulyadi dalam Rahmawati (2016:3), anak merupakan individu yang unik, dimana satu sama lain mempunyai kemampuan atau potensi yang berbeda. Kemampuan setiap peserta didik ini harus dipahami, ada anak yang lambat dalam teori-teori akan tetapi pada praktik anak lebih cepat menyerap materi begitu sebaliknya. Kemampuan peserta didik yang berbeda juga dipengaruhi baik secara intern yaitu kemampuan dari dalam individu sendiri, atau ekstern kemampuan yang dipengaruhi oleh faktor luar yaitu keluarga, lingkungan, ekonomi dan lain-lain, sehingga dalam proses pengembangan kemampuan anak dibutuhkan korelasi di setiap lini kehidupan mereka.

Sekolah menjadi lembaga paling penting dalam proses pengembangan kemampuan anak sebagai peserta didik. Pengembangan kemampuan itu harus ke segala aspek baik kognitif, spiritual, atau sosialnya. Rata-rata sekolah saat ini hanya mengedepankan kecerdasan intelektual, padahal tingkat kesuksesan peserta didik tidak hanya terletak pada kemampuan intelektualnya. Goleman

dalam Kurniawan (2016:33), menyebutkan bahwa kesuksesan peserta didik 20% dipengaruhi oleh kemampuan intelektualnya dan 80% dipengaruhi oleh kemampuan emosi dan sosialnya. Hal ini menandakan indikator yang paling penting selain kemampuan intelektual yang perlu dikembangkan di sekolah adalah kecerdasan sosialnya.

Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur orang lain untuk bertindak bijaksana dalam menjalin hubungan dengan orang lain (Thorndike dalam Goleman, 1995). Artinya peserta didik harus belajar mengenai bagaimana dinamika sosial, sebagai pengetahuan yang berisi gaya dalam berinteraksi dengan orang lain, strategi untuk membantu dan mendorong orang lain untuk berprestasi, menilai dengan objektif saat berhubungan dengan orang lain dan suatu kombinasi keterampilan yang ditunjukkan oleh kesiapan dalam mempelajari perilaku dan menafsirkan akibat dari perilaku saat berhubungan dengan orang lain.

Menurut Goleman (2015:101), kecerdasan sosial dibagi menjadi dua unsur, yang pertama kesadaran sosial meliputi: empati dasar atau memahami perasaan orang lain, penyelarasan mendengarkan orang lain dan merasakan diri pada seseorang, ketepatan empatik memahami pikiran, perasaan dan maksud orang lain, dan pengertian sosial yaitu mengetahui bagaimana dunia sosial. Selanjutnya yang kedua adalah fasilitas sosial, hal ini meliputi: sinkroni atau berinteraksi secara mulus pada tingkat non verbal, presentasi diri yakni mempresentasikan diri secara efektif, pengaruh yaitu membentuk hasil

interaksi sosial, dan peduli terhadap kebutuhan orang lain dan melakukan tindakan sesuai dengan hal itu.

Pada penelitian ini yang diteliti adalah peserta didik dalam jenjang SMP, usia rata-rata antara 13-15 tahun. Pada usia tersebut individu mengalami transisi dari anak-anak ke masa remaja. Hurlock dalam jurnal pendidikan (2013) menyebutkan bahwa keadaan emosi remaja berada pada periode perubahan dan tekanan yaitu suatu masa dimana ketegangan emosi yang meninggi sebagai akibat perubahan fisik dan hormonal. Tingginya tekanan emosi juga dipengaruhi oleh tuntutan sosial dan keinginan untuk mandiri. Sehingga perlu diarahkan serta diberikan alat penunjang untuk peningkatan kemampuan mereka, terutama pada kemampuan bersosial.

Penunjang kebutuhan peserta didik pada jenjang ini paling banyak berinteraksi di kelembagaan yakni di sekolah. Sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana peserta didik berinteraksi. Interaksi peserta didik dilakukan baik dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler peserta didik dituntut aktif dalam proses belajar dan mengajar di dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler diikuti peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan keinginan peserta didik (Suryosubroto, 2009:286).

Pembelajaran baik intrakurikuler atau ekstrakurikuler harus melihat kebutuhan yang harus dipenuhi dan pemenuhan tersebut sesuai dengan urgensi setiap jenjang. Pada jenjang SMP selayaknya pemenuhan kebutuhan kecerdasan sosial menjadi penting, sehingga perlu adanya rancangan atau model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model

pembelajaran tersebut lebih mengarah pada interaksi sosial. Interaksi sosial yang tinggi terdapat pada model *cooperative learning*.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran berbasis kelompok (Rusman,2013:202). Model pembelajaran berkelompok sendiri adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan (Sanjaya dalam Rusman, 2013:203). Pembelajaran kooperatif ini mengarahkan peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dan positif di dalam kelompok. Hal ini akan membuat peserta didik belajar di dalam kelompok dan menuntut peserta didik bisa bersosial. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe diantaranya jigsaw, STAD, TGT (*Team Games Tournamen*), *make a match* (membuat pasangan), model struktural dan *group investigation*. Pada penelitian yang dilakukan menggunakan pembelajaran yang digunakan pendidik adalah tipe *group investigation*.

Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menurut Slavin dalam Rusman (2013:221), pembelajaran ini mengacu pada dimensi sosial efektif pembelajaran, artinya pembelajaran ini mendukung adanya interaksi di dalam lingkungan pembelajaran. *Group investigation* itu sendiri adalah pembelajaran kelompok yang beranggotakan 2-6 peserta didik, untuk menginvestigasi atau melakukan penyelidikan dalam rangka mendapat jawaban di setiap topik yang dipelajari. Pada *group investigation* ini di dalam kelompok melakukan kerja sama, dan setiap anggota kelompok mendapat tugas serta tanggung jawab.

Kemudian di akhir pembelajaran pada *group investigation* ini setiap anggota kelompok melakukan presentasi terhadap topik pembelajaran yang dipelajari.

Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, guru atau pendidik menjadi fasilitator bagaimana pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Pendidik menyediakan topik pembahasan dan pengajaran pembagian kelompok (Rusman, 2013:221). Selanjutnya pendidik hanya mengawasi dan memberikan pengarahan terhadap kelompok yang berdiskusi dan kemudian memberikan evaluasi di akhir pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini sangat baik untuk kemampuan intelektual dan kemampuan sosial peserta didik.

Penerapan model pembelajaran tidak hanya diterapkan pada pembelajaran di kelas (intrakurikuler) akan tetapi dapat juga diterapkan di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembentukan karakter atau peningkatan kecerdasan sosial tidak hanya ditekankan di kelas tetapi di segala kegiatan. Ekstrakurikuler sendiri memiliki peranan penting, dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik (Sutisna dalam Suryosubroto, 2009:286). Ekstrakurikuler sendiri adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Suryosubroto, 2009:287). Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati peserta didik misalnya, olahraga, kesenian, dan berbagai macam keterampilan lainnya.

Ekstrakurikuler kesenian menjadi salah satu kegiatan berkembang di seluruh jenjang pendidikan, bahkan pemerintah mengadakan acara tahunan untuk

mewadahi kemampuan peserta didik yaitu FLS2N. Ekstrakurikuler seni sendiri memiliki beberapa macam aspek di dalamnya yakni seni musik, teater, rupa, sastra dan tari. Seni tari sendiri biasanya menjadi salah satu yang diminati peserta didik di setiap sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari sendiri setiap daerah berbeda-beda sesuai kultur budaya atau tarian yang berkembang di daerah masing-masing. Lampung sendiri memiliki banyak sekali tarian baik tradisional dan modern. Pada pembelajaran di jenjang sekolah menengah pertama biasanya menggunakan tari tradisional untuk mengenalkan kepada peserta didik mengenai kearifan lokal. Tari tradisional dari Lampung sendiri salah satunya adalah tari *bedana*. Tari *bedana* merupakan tari berpasangan (Wijaya,2018), hal ini berpengaruh terhadap interaksi sosial peserta didik. Peserta didik dikenalkan macam-macam gerakan yang ada dari bagian pembuka sampai penutup, kemudian makna yang terkandung.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Global Madani. SMP Global Madani Bandar Lampung merupakan sekolah yang telah menerapkan peraturan sesuai dengan aturan pemerintah. Pembelajaran di SMP Global Madani menerapkan kurikulum 2013, dengan waktu aktif pembelajaran selama lima hari dalam satu minggu. Pembelajaran di kelas menuju ke segala lini perkembangan kecerdasan baik intelektual, sosial dan spiritual. Hal ini dibuktikan dengan sebelum dimulainya pelajaran peserta didik diarahkan untuk mengaji, karena SMP Global Madani merupakan sekolah berbasis Islam. Setelah itu, masuk pada proses pembelajaran, pendidik benar-benar menjadi fasilitator artinya

peserta didik diberikan keluasaan untuk mengemukakan pendapat, masing-masing pendidik juga telah menyiapkan segala model dan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik.

Pembelajaran di SMP Global Madani selain pembelajaran di kelas, sekolah juga menyediakan kegiatan untuk mengembangkan bakat mereka yaitu kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya ekstrakurikuler seni tari. Berdasarkan keterangan dari pembina ekstrakurikuler, bahwa permasalahan pada kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari bagaimana peserta didik bersosial. Umumnya, pada saat peserta didik mengembangkan bakatnya, rasa sosial mereka lemah dari sopan santun terhadap pendidik dan interaksi terhadap sesama teman. Hal ini dikarenakan pada kegiatan ekstrakurikuler tidak diikat oleh aturan pembelajaran seperti pada kegiatan intrakurikuler. Aturan biasanya dibuat sendiri oleh pembina masing-masing untuk menangani permasalahan tersebut, agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya diiringi dengan pembelajaran individu sebagai makhluk sosial.

Permasalahan tersebut yang melatarbelakangi penelitian ini sehingga tujuan pembelajaran baik di dalam kelas atau ekstrakurikuler dapat tercapai dengan baik. Penelitian ini akan diadakan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pembina ekstrakurikuler seni tari akan menerapkan model pembelajaran kooperatif, dan berfokus pada satu tipe yaitu *group investigation*. Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* diterapkan oleh pembina ekstrakurikuler seni tari. Pembelajaran dengan model ini menerapkan pembagian kelompok dan pemberian topik yang akan didiskusikan peserta

didik dalam kelompoknya. Penerapan model tersebut dapat meningkatkan interaksi antar siswa, pembina, dan lingkungannya.

Pembina ekstrakurikuler seni tari sendiri memilih tari *bedana* dalam rangka mengenalkan ke peserta didik tentang kebudayaan mereka, sehingga peserta didik dapat mengerti mengenai kebudayaan yang mereka miliki. Selain itu, tari *bedana* dipilih karena tari ini merupakan tari yang dilakukan secara berpasangan sehingga proses interaksi antar peserta didik dapat terjalin dengan baik. Berdasarkan pemaparan permasalahan, pada penelitian ini berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari, tari yang diajarkan adalah tari *bedana*, dan melihat kecerdasan sosial peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *group investigation*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya maka dengan ini peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana aspek kecerdasan sosial dalam pembelajaran tari *bedana* yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan aspek kecerdasan sosial terhadap pembelajaran tari *bedana* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

1.4 Manfaat Penulisan

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu manfaat praktis. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran untuk mengadakan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran khususnya kegiatan ekstrakurikuler.
2. Memberikan pengetahuan terhadap pembina ekstrakurikuler bahwa setiap kegiatan pembelajaran tetap menggunakan metode pembelajaran, terutama untuk kegiatan ekstrakurikuler yang cakupannya mengenai kemampuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam bidang seni, yakni dapat memberikan referensi penelitian tari.
4. Pada penelitian ini diharapkan membuka pemikiran masyarakat terhadap kemampuan anak, bahwa kemampuan anak tidak tergantung pada kemampuan kognitif akan tetapi faktor kecerdasan yang lain juga sangat berpengaruh dalam hal ini salah satunya kecerdasan sosial.
5. Mengenalkan pada semua pihak yang terlibat mengenai jenis tari tradisional daerah Lampung dan sebagai wujud pelestarian seni tari daerah Lampung.
6. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penggiat seni sebagai bahan pengetahuan tentang pembelajaran tari *bedana*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran tari *bedana* di SMP Global Madani Bandar Lampung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pendidik (pembina ekstrakurikuler) dan peserta didik di SMP Global Madani Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMP Global Madani Bandar Lampung.


4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan izin penelitian																				
2	Seminar proposal																				
3	Penelitian																				
4	Pengolahan data																				
5	Perapihan data																				
6	Bimbingan dan koreksi																				
7	Seminar hasil																				

Keterangan:

 : Waktu kegiatan

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu dilakukan agar penelitian ini terhindar dari duplikasi. Berdasarkan hasil penelusuran diperoleh beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran tari *bedana* di SMA Wiratama Kotagajah (Asmara, 2010). Penelitian ini melihat bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi pada tari *bedana* 9 ragam gerak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini melihat proses pembelajaran menggunakan grup investigasi sedangkan penelitian yang dilakukan melihat aspek kecerdasan sosial dalam pembelajaran menggunakan grup investigasi. Penelitian ini sebagai sumber referensi bagaimana langkah-langkah pembelajaran grup investigasi pada penelitian yang akan dilakukan.
2. Penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandar Lampung (Febrina, 2016). Penelitian yang dilakukan melihat proses latihan pada pembelajaran tari *bedana* di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penggunaan metode, pada penelitian ini menggunakan metode *drill*, sedangkan penelitian yang

dilakukan menggunakan metode grup investigasi. Di dalam penelitian yang dilakukan penelitian tersebut digunakan sebagai referensi tari *bedana* sebagai pelengkap informasi.

2.2 Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pembelajaran. Sebagaimana menurut Sudjana dalam Juarsih dan Dirman (2014:7-8), bahwa pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran. Sesuai dari pernyataan tersebut syarat terjadinya pembelajaran yaitu adanya pendidik sebagai sumber belajar dan adanya peserta didik sebagai warga belajar.

Berbeda dengan Corey dalam Juarsih dan Dirman (2014:8), mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan pengalaman terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran adalah menitikberatkan pada perilaku siswa atau perbuatan (*performance*) sebagai *output* yang terdapat pada peserta didik (Yamin, 2012:1). Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila peserta

didik dapat melihat permasalahan dan memecahkan permasalahan dengan baik, serta menunjukkan sikap dan perbuatan yang positif. Setiap individu di dalam pembelajaran akan melakukan proses belajar untuk menguatkan pengalaman agar dapat memecahkan permasalahan yang individu hadapi.

2.3 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap (Yamin, 2012:96). Kecakapan, keterampilan dan sikap akan tumbuh seiring bagaimana peserta didik mendalami proses belajarnya. Pengalaman akan menemukan sesuatu dan solusi membuat perubahan sikap, kemampuan serta keterampilan peserta didik. Sudjana dalam Rusman (2013:1) berpendapat bahwa, belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Secara mendalam peserta didik diajak tidak sekedar diberikan sesuatu akan tetapi mendalami hal-hal secara lebih dalam dan melihat dari segala sudut pandang.

Belajar adalah cara memodifikasi atau memperteguh kelakuan menurut pengalaman. Belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar tidak hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan suatu latihan, melainkan perubahan-perubahan tingkah laku (Hamalik, 2011: 36). Secara garis besar dari pengertian belajar yang dikemukakan beberapa ahli

mengerucut bahwa hasilnya adalah perubahan tingkah laku dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan.

Perubahan tingkah laku dengan kata lain adalah bukti dari belajar, tingkah laku yang sebelumnya lemah bahkan tidak ada menjadi lebih baik. Tingkah laku di dalamnya memiliki unsur objektif dan subjektif. Unsur objektif adalah unsur motorik atau unsur jasmaniah, sedangkan unsur subjektif adalah unsur rohaniah. Unsur objektif ini yang tampak sedangkan unsur subjektifnya tidak tampak kecuali tingkah laku yang tampak.

2.4 Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Joyce dan Weil dalam Rusman (2013:381), bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau lainnya.

Teori yang melandasi model pembelajaran kooperatif adalah konstruktivisme (Soedjadi dalam Sobari, 2006:15). Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Konstruktivisme dengan kata lain membangun diri menggunakan pengalaman yang peserta didik atau individu alami. Slavin dalam Rusman (2013: 201), menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Peserta didik dalam proses

pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif dibolehkan untuk bertukar pikiran atau ide.

Peran pendidik pada pembelajaran kooperatif adalah sebagai fasilitator, yang fungsinya sebagai penghubung terhadap pemahaman yang lebih tinggi, dengan pencarian secara individu. Tugas pendidik tidak sekedar memberikan pengetahuan terhadap individu peserta didik, lebih dari itu peserta didik harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Peserta didik diajak untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, peserta didik diberikan kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Pembelajaran kooperatif bisa berjalan dengan baik didukung oleh unsur-unsur di dalamnya. Menurut Nurulhayati dalam Rusman (2013:204), terdapat lima unsur dasar model pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Ketergantungan positif, ketergantungan positif yang dimaksud adalah bentuk kerja sama yang sangat erat kaitannya antara anggota kelompok. Kerja sama ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Siswa benar-benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan anggotanya.
2. Pertanggungjawaban individual, maksud dari hal tersebut adalah kelompok tergantung pada cara belajar perseorangan seluruh anggota kelompok. Pertanggungjawaban memfokuskan aktivitas kelompok dalam menjelaskan konsep pada satu orang dan memastikan bahwa setiap orang

dalam kelompok siap menghadapi aktivitas lain dimana harus menerima tanpa pertolongan anggota kelompok.

3. Kemampuan bersosialisasi, adalah sebuah kemampuan bekerja sama yang bisa digunakan dalam aktivitas kelompok. Kelompok tidak berfungsi secara efektif jika siswa tidak memiliki kemampuan bersosialisasi yang dibutuhkan.
4. Tatap muka, dalam hal ini setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberi siswa bentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.
5. Evaluasi, pendidik memberikan waktu untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya peserta didik dapat bekerja sama lebih efektif.

Sanjaya dalam Rusman (2013:206), menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual, guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar, guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar dengan teman sendiri, guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa, guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.

2.5 Group Investigation

Strategi belajar *group investigation* ini dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yeel Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif *group investigation* caranya adalah membentuk kelompok yang beranggotakan 2-6 orang. Tiap kelompok memilih sub topik dari keseluruhan materi yang dipelajari, dan membuat laporan untuk dipresentasikan ke kelompok yang lain. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan laporannya. Slavin dalam Rusman (2013:221), menjelaskan bahwa pengembangan belajar dengan teknik *group investigation* didasarkan pada proses belajar di sekolah menyangkut kawasan dalam domain sosial dan intelektual. Oleh karena itu, *group investigation* tidak dapat diimplementasikan ke dalam lingkungan pendidikan yang tidak bisa mendukung terjadinya dialog interpersonal atau tidak mengacu pada kepada dimensi sosial afektif pembelajaran. Menurut Mafune dalam Rusman (2013:222), model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial.

Aspek sosial-afektif kelompok, pertukaran intelektualnya, dan materi bermakna merupakan sumber primer yang cukup penting dalam memberikan dukungan terhadap usaha-usaha belajar peserta didik. Interaksi dapat tercapai dengan baik apabila pembelajaran dilakukan lewat kelompok kecil. Peluang berinteraksi satu sama lain memberikan pengalaman lebih kepada peserta didik.

Implementasi strategi belajar kooperatif tipe *group investigation* dibagi menjadi enam langkah:

1. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok (para peserta didik menelaah sumber-sumber informasi, memilih topik, dan mengkategorisasikan saran-saran, peserta didik bergabung ke dalam kelompok belajar dengan pilihan topik yang sama, komposisi kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama dan heterogen, pendidik membantu atau memfasilitasi dalam memperoleh informasi).
2. Merencanakan tugas-tugas belajar (direncanakan secara bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing, yang meliputi: apa yang diselidiki, bagaimana peserta didik melakukannya, siapa dan apa pembagian kerjanya, untuk tujuan apa topik ini diselidiki).
3. Melaksanakan investigasi (peserta didik mencari informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan, setiap anggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok, peserta didik bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi, dan mensintesis ide-ide).
4. Menyiapkan laporan akhir (anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya, merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya)
5. Mempresentasikan laporan akhir (presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk, bagian-bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lainnya), kelompok

lain mengevaluasi kejelasan presentasi menurut kriteria yang telah ditentukan keseluruhan kelas).

6. Evaluasi (peserta didik berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dan pengalaman-pengalaman efektifnya, guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran, asesmen diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis).

2.6 Kecerdasan Sosial

Gunawan dalam jurnal pendidikan dan sosial mendefinisikan bahwa “kecerdasan adalah kemampuan untuk memperoleh pengalaman dan beradaptasi”. Garner dalam jurnal pendidikan dan sosial menambahkan kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dalam masyarakat.

Sosial sendiri melibatkan para ahli salah satunya Lewis dalam artikel sosial, “Sosial sendiri adalah sesuatu dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga negara dan pemerintahnya”. Setiap individu adalah makhluk sosial yang memerlukan orang lain untuk saling membantu dalam memecahkan problem kehidupan. Berkaitan dengan pengertian di atas, penting bagi setiap individu mempunyai kecerdasan sosial.

Harvard dalam Kurniawan (2016:32), menyatakan bahwa kesuksesan seseorang ternyata tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis atau biasa disebut *hard skill*, akan tetapi lebih kepada

kemampuan mengolah diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill*, dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Stephen Joy dalam Laksiminigrum (jurnal edukasi), kecerdasan sosial merupakan sesuatu kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan manusia. Kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik kenyataan apa adanya. Thordike dalam Goleman (1995), juga menjelaskan kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur orang untuk bertindak bijaksana dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan sosial sangat penting bagi kehidupan setiap individu.

Kecerdasan sosial sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosional. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial tinggi dapat dipastikan seseorang tersebut pandai dalam mengelola emosinya. Kecerdasan sosial memiliki beberapa aspek dan indikator. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aspek adalah komponen penyusun sebuah variable artinya sebuah variable tidak akan sempurna tanpa adanya keseluruhan komponen dan indikator adalah ciri-ciri, dan gejala-gejala dari aspek artinya, indikator adalah sesuatu yang harus *observable* (dapat diamati).

Azet dalam jurnal kecerdasan sosial UNES (2014) memuat beberapa aspek yang di dalamnya kecerdasan sosial, dari aspek tersebut terdapat indikator yang diamati, penjelasannya sebagai berikut:

1. Kesadaran Situasional

Peka terhadap perasaan, kebutuhan dan hak orang lain. Seseorang yang memiliki kesadaran situasional tinggi biasanya memiliki indikator sebagai berikut: peka terhadap situasi yang ada, cepat menyesuaikan diri, berperilaku sewajarnya, dan tidak mudah terpengaruh pada orang lain.

2. Kemampuan Membawa Diri

Kemampuan membawa diri yaitu penyesuaian diri dalam lingkungan dan bagaimana melakukan sesuatu sesuai lingkungan yang meliputi cara berpenampilan, menyapa, dan bertutur kata, sikap dan gerak tubuh ketika berbicara atau sedang mendengarkan orang lain berbicara dan cara duduk atau bahkan berjalan. Indikator seseorang dengan kemampuan membawa diri tinggi yaitu berpenampilan sopan dimanapun, ramah kepada siapapun, mengucapkan salam pada orang lain, dan menghargai lawan bicara.

3. Autentisitas

Autentisitas atau keaslian yaitu kebenaran pribadi seseorang yang sesungguhnya sehingga diketahui orang lain berdasarkan cara bicara, sikap yang menunjukkan ketulusan, bukti bahwa seseorang dapat dipercaya dan kejujuran yang telah teruji dalam pergaulan seseorang. Indikatornya yaitu selalu berkata jujur, tulus, ikhlas, dan bertanggung jawab.

4. Clarity

Clarity atau kejelasan yaitu kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasan secara jelas, tidak bertele-tele, sehingga orang lain dapat

mengerti dengan baik apa yang disampaikan. Indikatornya yaitu perkataannya jelas, tegas, mudah dimengerti dan dapat mempengaruhi orang lain.

5. Empati

Empati merupakan keadaan mental yang membuat seseorang mampu merasa atau mengidentifikasi diri pada keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Individu dapat dikatakan mampu berempati apabila mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain, maka dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki empati tinggi akan memiliki kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain mengerti perasaan orang lain dan mau mendengarkan masalah orang lain.

2.7 Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar pelajaran untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah (Hendri, 2008:1-2). Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk mengekspresikan kemampuannya di luar jam kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam belajar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran agar bisa memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik (Suryosubroto dalam Vasthi, 2014:41). Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler

merupakan kegiatan penunjang peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya sesuai bidang dan keinginan.

Setiap sekolah memiliki wadah ekstrakurikuler bermacam-macam dan berbeda-beda. Peserta didik boleh memilih sesuai bidangnya dan biasanya peraturan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda, ada sekolah yang membebaskan peserta didiknya memilih ekstrakurikuler hanya satu atau lebih dari satu. Ekstrakurikuler untuk saat ini sudah masuk ke semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA. Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi bermacam-macam, seperti kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran (IPA atau IPS), kegiatan kepramukaan, paskibra, dan kesenian (tari, rupa, musik, sastra, teater).

1. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi yang bagus bagi peserta didik karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan. Menurut Hendri (2008:2), fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan

menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

2.8 Tari

Tari adalah gerak pada manusia. Gerak itu sendiri merupakan alat bantu yang paling tua di dalam kehidupan manusia, untuk mengemukakan keinginan atau menyatakan refleksi spontan di dalam jiwa manusia (Firmansyah, 1996:2). Tari menjadi bagian dari kehidupan manusia baik secara individu atau kelompok. Seni tertua sering dikaitkan pada seni tari yang di dalamnya memuat bentuk dan nilai yang diungkapkan artinya untuk memahami atau memaknai nilai seni tari yang pertama harus ada wujud atau bentuk (Mustika, 2014:43).

Menurut Hartong dalam Soedarsono (1992:81), mengajukan batasan tari yang berbunyi, tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan dan ruang. Secara garis besar batasan ini bisa diterima, mengingat bahwa di dalam tari gerak merupakan elemen utama dan ritme merupakan elemen yang kedua. Namun batasan ini ternyata bisa diterapkan untuk setiap tingkah laku manusia yang mengandung gerak dan ritme, misalnya orang berjalan, berbaris, mendayung, berkelahi, dan sebagainya.

Berpijak dari hal tersebut perlu dikategorikan mana yang dikatakan sebagai gerak tari dan yang tidak termasuk gerak tari. Gerak yang dikategorikan gerak tari adalah gerak yang telah dirombak yang dalam disiplin tari lazim disebut telah mengalami distorsi (pengrusakan) dan stilisasi (penghalusan), hingga bentuknya bisa menyentuh perasaan manusia yang melihatnya (Soedarsono,

1992:82). Bentuk gerak yang mampu menyentuh perasaan manusia itu oleh kebanyakan orang dikatakan tari apabila gerak itu indah, akan tetapi perkataan “indah” ini hendaknya jangan diartikan sempit melainkan secara luas. Perlu diperluas bahwa indah adalah gerak yang mampu menyentuh perasaan manusia yang melihatnya. Dengan demikian bentuk gerak yang halus, kasar, keras, atau tekanan keras dan lembut bisa menggetarkan perasaan orang yang melihatnya.

Berdasarkan batasan tari dapat dikatakan bahwa tari adalah ekspresi perasaan tentang sesuatu lewat gerak ritmis yang indah yang telah mengalami stilisasi dan distorsi (Soedarsono, 1992:82). Tetapi pengertian mengenai batasan jelas akan cocok pada tari yang berfungsi sebagai tontonan. Sedangkan bagi tari yang berfungsi sebagai ritual atau hiburan pribadi batasan tersebut tidak seluruhnya tersentuh oleh batasan itu. Bagi tari yang berfungsi sebagai tontonan jelas bahwa seorang penari sebagai interpretasi sebuah tari, berusaha agar hasil interpretasinya yang berupa gerak yang ritmis yang indah dan telah distiliasi dan didistorsi itu mampu menyentuh perasaan penonton sebagai penikmatnya. Pencapaian hal-hal tersebut tentu perlu dukungan elemen-elemen lainnya yang menunjang seperti musik iringan yang memperkaya ritme serta memberi suasana tertentu pada tari, tata busana dan tata rias yang akan memperkuat kesan visual dari sebuah tari, sampai kepada waktu yang dipergunakan untuk tari tersebut dan sebagainya. Mengerucut pada pembahasan tari maka penjelasan akan muncul pada tari rakyat, tari klasik, dan tari kreasi baru.

1. Tari Rakyat

Tari rakyat merupakan tari yang hidup dan berkembang di kalangan rakyat. Tari rakyat untuk kepentingan rakyat setempat dengan komposisi, iringan, tata rias dan tata busana yang relatif sederhana. Kesederhanaan ini merupakan unsur tambahan, dalam pementasannya mereka memang tidak mementingkan presentasi artistik yang tinggi atau menuntut perhatian serius (Soedarsono, 1992:87). Kehadirannya lebih didasari oleh adanya dorongan kebutuhan rohani yang berhubungan dengan kepercayaan adat dan lain-lain.

2. Tari Klasik

Tari klasik tidak dapat dilepaskan hubungannya dengan istana, mengingat di tempat itulah pertunjukan ini lahir dan berkembang sebagai suatu tari yang telah sampai pada kristalisasi estetis yang tinggi. Perbendaharaan gerak yang sudah terpola, serta koreografi yang sudah memiliki standar merupakan beberapa ciri tari klasik. Untuk mencapai norma-norma tertentu dan nilai estetis yang tinggi diperlukan pemeliharaan yang baik dan penanganan yang cermat.

3. Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru bermula pada abad ke-20 terjadi dua kecenderungan, yang pertama terjadi upaya dari golongan cendekiawan untuk menjembatani jurang pemisah antara istana dan rakyat. Kesenian di istana mulai diupayakan untuk bisa dinikmati dan dipelajari oleh rakyat. Di samping itu pada permulaan abad ke-20 juga terjadi kecenderungan dari beberapa kaum cendekiawan yang ingin membentuk seni tersendiri yang

tidak bercerita istana dan juga tidak bercerita pedesaan serta juga tidak berwarna lokal (Soedarsono, 1992:112). Hal ini bisa dipahami karena di antara tokoh-tokoh pergerakan nasional ada yang benar-benar menginginkan untuk memiliki kebutuhan yang tidak berciri lokal. Satu contoh yang jelas yaitu disembarkannya bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia, lahirnya sumpah pemuda, dalam hal ini di dalam berkesenian terjadi upaya untuk melahirkan atau setidaknya mengembangkan seni yang tidak berciri etnis atau lokal. Untuk mendorong perkembangannya maka tetap ada pengaruh dari segala sudut pandang, begitu juga pengaruh dari luar karena tujuan dari tari kreasi baru agar bisa dinikmati oleh semua pihak.

2.9 Tari *Bedana*

1. Sejarah Tari *Bedana*

Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dari kehidupan masyarakat. Menurut sejarah tari *bedana* ini hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama Islam yaitu pada abad ke-14. Hal tersebut dikuatkan dengan nama tari *bedana* itu sendiri. Tari *bedana* disusun dari tiga huruf Arab (*BA*, *DA*, *NUN*).

BA sendiri diartikan sebagai bumi yang artinya tempat kehidupan makhluk hidup manusia di dalamnya, *DA* diartikan sebagai dalil yang memuat aturan hal-hal yang perlu dicari manusia sebagai makhluk hidup,

dan *NUN* diartikan sebagai nikmat dalam hal ini apabila manusia hidup di bumi dan mengikuti aturan dalam hal ini aturan agama Islam maka akan mendapat nikmat baik dunia dan akhirat (Wijaya, 2018).

Tari *bedana* sendiri sebagai tari yang berasal dari daerah pesisir Lampung. Pencipta tari *bedana* tidak diketahui dikarenakan tari *bedana* sendiri tercipta karena ada percampuran dua kebudayaan antara kebudayaan Lampung dan Arab. Percampuran dua kebudayaan tersebut melekat menjadi satu kesatuan dan membentuk kebudayaan baru. Bangsa Arab diketahui berasal dari Jazirah Arab, tepatnya Yaman. Pada mulanya bangsa Arab hijrah dari negrinya menyusuri daerah nusantara untuk berdagang. Orang Arab menyusuri daerah Nusantara sejalan dengan perkembangan agama Islam melalui jalur laut. Lampung menjadi salah satu tempat bersandarnya kapal dari orang Arab yakni di Melinting Meringgai, Pesisir Rajabasa, Pesisir Teluk, Pesisir Semaka, Pesisir Krui, Belalu/Ranau, Komering, Kayu Agung, Way kanan, Sungkai dan Pubian. Salah satu bukti peninggalannya adanya masjid yang paling tua yaitu masjid Al-Anwar (Kampung Masjid).

Bangsa Arab pada saat itu selain berdagang tujuan mereka adalah menyebarkan agama Islam. Penyebaran Islam dilakukan para pedagang Arab di daerah Lampung dengan cara memperkenalkan kebudayaan/kesenianya. Kesenian merupakan cara alternatif untuk mengumpulkan sebagian orang yang berada di sekitarnya untuk berkumpul. Menurut penuturan Andi Wijaya, kakeknya bercerita bahwa

kakeknya dan masyarakat belajar kesenian dengan bangsa Arab yaitu tari *zapin*.

Bedana mempunyai arti yang sama dengan *zapin* yang berarti gerakan kaki. Kata *bedana* sendiri berasal dari kata kerja “*dana*” dan mendapat imbuhan “*be*” yang sebenarnya diambil dari lirik ya *da na ya danadana*. Penyebaran tari *bedana* menjadi bagian di seluruh bagian masyarakat lampung. Tari *bedana* merupakan tari pergaulan, pergaulan sesuai syariat Islam, pergaulan juga diartikan secara luas jadi tidak hanya bergaul terhadap teman sebaya akan tetapi bergaul pada seluruh elemen masyarakat baik laki-laki dengan laki-laki, begitupun dengan lawan jenis. Pembentukan tari *bedana* sendiri menurut penuturan Andi Wijaya, tari *bedana* dibentuk di majelis ta’lim, sehingga tari ini mengandung unsur Islam yang sangat kuat dan nilai yang terkandung juga sangat kuat.

2. Fungsi Tari *Bedana*

Tari *bedana* merupakan tari yang bernuansa Islam, melihat sejarah bahwa tari *bedana* dibentuk awalnya di majelis ta’lim sehingga mengerucut pada fungsi tari *bedana* tidak terlepas dari kajian Islam. Menurut penuturan Andi Wijaya (2018), fungsi tari *bedana* yaitu:

- a. Sebagai alat penyebaran agama Islam
- b. Sebagai alat penyambung dan pemererat tali silaturahmi
- c. Sebagai hiburan

Kemudian tari *bedana* sendiri biasanya dipentaskan pada hari besar Islam, di antaranya yaitu Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, Idul Fitri, dan pada perkembangannya saat ini hadir di dalam acara adat.

3. Ragam Gerak Tari *Bedana*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andi Wijaya (2018), bahwa keseluruhan gerak tari *bedana* menggambarkan kehidupan manusia, beliau mengatakan bahwa filosofi dan makna yang terkandung dalam tari *bedana* sangat luar biasa yaitu mengajarkan hidup yang lebih baik, menuju tuntunan untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

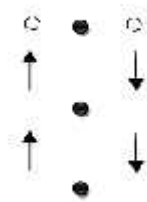
Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari *Bedana*

No	Nama Gerak	Makna
1.	<i>Takzim</i>	Salam penghormatan, diartikan sebagai bentuk budi pekerti terhadap orang tua atau tokoh adat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai manusia harus saling menghormati.
2.	Langkah Pembuka	Langkah pembuka diartikan bahwa di dalam kehidupan dari lahir manusia diwajibkan untuk selalu belajar agar berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.
3.	<i>Lapah</i>	<i>Lapah</i> artinya jalan. Dalam perjalanan tersebut mempunyai tujuan/pilihan hidup yang diawali dengan segala hal harus didasari niat yang baik, karena setiap langkah kita haruslah terencana dengan matang agar jelas kemana tujuannya dan tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku
4.	<i>Pecoh</i>	Makna <i>pecoh</i> adalah sebuah ujian/kendala dimana manusia dalam menjalankan hidup akan mendapat masalah, tetapi di setiap masalah pasti ada solusinya, salah satunya dengan musyawarah dan mufakat.
5.	<i>Motokh Moloh</i>	Langkah ini diartikan bahwa manusia selalu diuji dengan berbagai masalah, sampai tidak menemukan solusinya, maka kita kembali ke akar permasalahannya disitulah letak solusinya.
6.	<i>Motokh Laju</i>	Pantang mundur, manusia dituntut untuk terus berusaha hadapi segala masalah dengan berani dan penuh tanggung jawab.

7.	<i>Motokh Mejong</i>	Segala sesuatu di dunia sudah ada yang mengatur. Pada hakikatnya manusia hanya bisa berencana.
8.	<i>Lapah Mundokh</i>	Manusia dituntut untuk terus berusaha dengan segala cobaan dengan tujuan kebahagiaan di akhirat.
9.	<i>Lapah Cambai/Susun Sirih</i>	Dalam setiap perjalanan (pekerjaan) tidak selamanya mulus, pastilah manusia akan menemui kendala (jalan berkelok) sehingga lapah cambia ini mengingatkan kita akan kerasnya kehidupan yang dijalani. Oleh sebab itu sebagai manusia dianjurkan untuk bersikap hati-hati dan ikhlas serta sabar dalam menghadapi cobaan hingga masalah itu dapat teratasi.
10.	<i>Belituk</i>	<i>Belituk</i> merupakan persiapan dimana dalam memulai setiap langkah atau pekerjaan harus melalui persiapan yang matang agar nantinya tidak akan merugikan diri sendiri atau salah dalam melangkah.
11.	<i>Sarah</i>	Dalam gerak langkah <i>sarah</i> mengandung arti bahwa adanya sikap mawas diri (waspada) akan sesuatu hal yang nantinya akan berakibat buruk bagi dirinya dan pekerjaannya serta orang-orang di sekelilingnya.
12.	<i>Tahtim</i>	<i>Tahtim</i> merupakan salam penutup, segala sesuatu yang dikerjakan hendaknya di akhiri dengan ungkapan syukur kepada Allah S.W.T, dimana setiap pekerjaan yang dimulai dengan niat.
13.	<i>Tahto</i>	<i>Tahto</i> adalah simbol langkah penyelesaian dalam sebuah perjalanan hidup, <i>tahto</i> terdiri dari 3 huruf yaitu <i>Ta, Ha, Tho</i> . <i>Ta</i> adalah taqwa sebagai wujud keikhlasan hati <i>Ha</i> adalah Hayat (hidup) sebagai langkah perjalanan hidup menuju keridhoan Allah SWT, Sehingga kita mendapatkan hidayah atau pertunjuk bagi kita yang senantiasa menjalankan ajaran agama dalam melaksanakan perintahnya. <i>Tho</i> artinya tho'at dalam menjalankan perintah Allah SWT, dan mencegah segala larangannya serta menjauhi perbuatan mungkar (buruk).

4. Pola Lantai

Tari *bedana* mempunyai tiga pose atau tiga tempat istirahat yaitu di depan, di tengah, dan di belakang. Tiga posisi bermaksud kita hidup di dunia mempunyai tiga masa, masa kelahiran, masa hidup dan masa kematian. Pada saat melakukan gerak tari *bedana* menggunakan pola lantai berbentuk satu atau seperti huruf *alif* dan gerakannya bolak-balik, arti dari bolak-balik itu sendiri bahwa hidup di dunia tidak boleh sombong karena akan kembali ke tempat asalnya di jalan yang seharusnya dilalui walau ada kebimbangan dan rintangan harus tetap dihadapi. Tari *bedana* tradisi ditarikan oleh 2 laki-laki secara berpasangan dalam artian jumlah penari dalam hal ini tari *bedana* jumlah harus genap.



Perkembangan tari *bedana* sendiri untuk saat ini lebih kepada kebutuhan hiburan yang setiap saat bisa dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dilihat dari segi pola lantai tidak lagi hanya seperti angka satu akan tetapi bentuknya bermacam-macam seperti lingkaran, huruf V dan lain-lain. Penari juga tidak hanya laki-laki seperti pada jaman dahulu akan tetapi saat ini boleh perempuan yang menarikan dengan tetap mengikuti aturan syariat Islam.

5. Busana Tari *Bedana*

Tari *bedana* merupakan tarian yang khas dan kental dengan pengaruh agama Islam sehingga pakaian yang digunakan juga harus sesuai dengan aturan Islam.

Tabel 2.2 Busana Tari *Bedana*

No	Nama Busana	Gambar
1	Baju <i>teluk belanga</i>	
2	Celana	
3	Kopiah	
4	Kain tapis	
5	<i>Bulu serettei</i>	

(Dokumentasi: Andi Wijaya dan Zopi, 2017)

6. Musik Pengiring Tari *Bedana*

Tari *bedana* sangat berbeda dengan tari melayu daerah lain, bahkan dari sumbernya berasal yaitu Arab. Perbedaan tersebut terletak pada kaki melangkah, jika pada tari *zapin* atau tari *melayu* lainnya, habisnya musik kakinya diangkat akan tetapi tari *bedana* tradisional kakinya jatuh atau menyentuh lantai. Hitungan tari *bedana* tidak 1,2,3, dan 4 seperti yang ada pada tari pada umumnya akan tetapi hitungannya adalah 1,2,3. Tari *bedana* tradisional pada jaman dahulu juga tidak belajar dengan hitungan tetapi menggunakan alunan musik yang dimainkan, dalam arti bahwa yang diikuti adalah jatuhnya pukulan rebana. Alat musik tari *bedana* sendiri adalah marawis, gambus *lunik*, dan dalam perkembangannya ditambah dengan biola.

Tabel 2.3 Alat Musik Pengiring Tari *Bedana*

No	Nama alat musik	Gambar
1	Gambus	
2	Marawis	

3	Biola	
---	-------	--

(Dokumentasi : Andi Wijaya, 2017)

Tari *bedana* tradisional dalam musik juga terdapat lirik lagu yang dinyanyikan. Lirik lagu pada jaman dahulu berbahasa Arab diambil dari kitab *Al-Barzanji*, kemudian ditambah dengan lirik yang berbahasa Lampung, dan dalam perkembangannya saat ini sudah menggunakan bahasa Indonesia.

Syair tari bedana olok gading

*Robbikum robbikum li robbikum
Robbikum ilahi robbi
Assalam assalamu'alaikum
Sikam numpang butakhi*

*Takhian takhian sai diusung
Takhian sai diusung gelakh takhi budana
Seni seni budaya Lampung
Dang sampai haga lupa*

*Lambangni lambangni tanoh Lampung
Lambangni tanoh Lampung sai bumi khuwajukhai
Adat adat kuat dipegung
Dang sampai haga dikacai*

*Kaganga kaganga khik pabama
Kaganga hik pabama sina sukhata kham Lampung
Lestakhi lestakhikon budaya
Kham jejama ngejunjung*

*Cukup pai cukup pai antak ija
Cukup pai antak ija segata dalih butakhi
Ki salah ki salah dang dimakhah
Kham jejama ngandanni*

*Ya salam ya salam
Ya zaljalali ya zaljalali*

*Jak ipa jak ipa haga dipa
Jak tandang jak tandang haga mulang
Kayu napah kayu napah khang laya
Dittokkon dittokkon ki ya cadang*

Ya salam Ya salam

Arti syair

Robbikum robbikum li robbikum
Robbum li robbikum robbikum ilahi robbi
Assalam assalamu'alaikum
Saya izin menari

Tarian tarian yang dibawa
Tarian yang dibawa bernama tari *bedana*
Seni seni budaya Lampung
Janganlah sampai lupa

Lambangnya lambangnya tanah Lampung
Lambangnya tanah Lampung Sang Bumi Ruwa Jurai
Adat adat kuat dipegang
Jangan sampai dirusak

Kaganga kaganga dan pabama
Kaganga dan pabama itu huruf orang Lampung
Lestari lestarikan budaya
Sama-sama kita junjung

Cukup dulu cukup dulu sampai disini
Cukup dulu sampai disini pantun dan tari
Jika ada salah kalau ada salah jangan dimarah
Sama-sama kita perbaiki

Ya salam ya salam
Ya zal jalali ya zal jalali

Dari mana dari mana mau kemana
Dari bepergian dari bepergian mau pulang
Kayu berserak kayu berserak di tengah jalan
Disngkirkan disingkirkan jika mengganggu

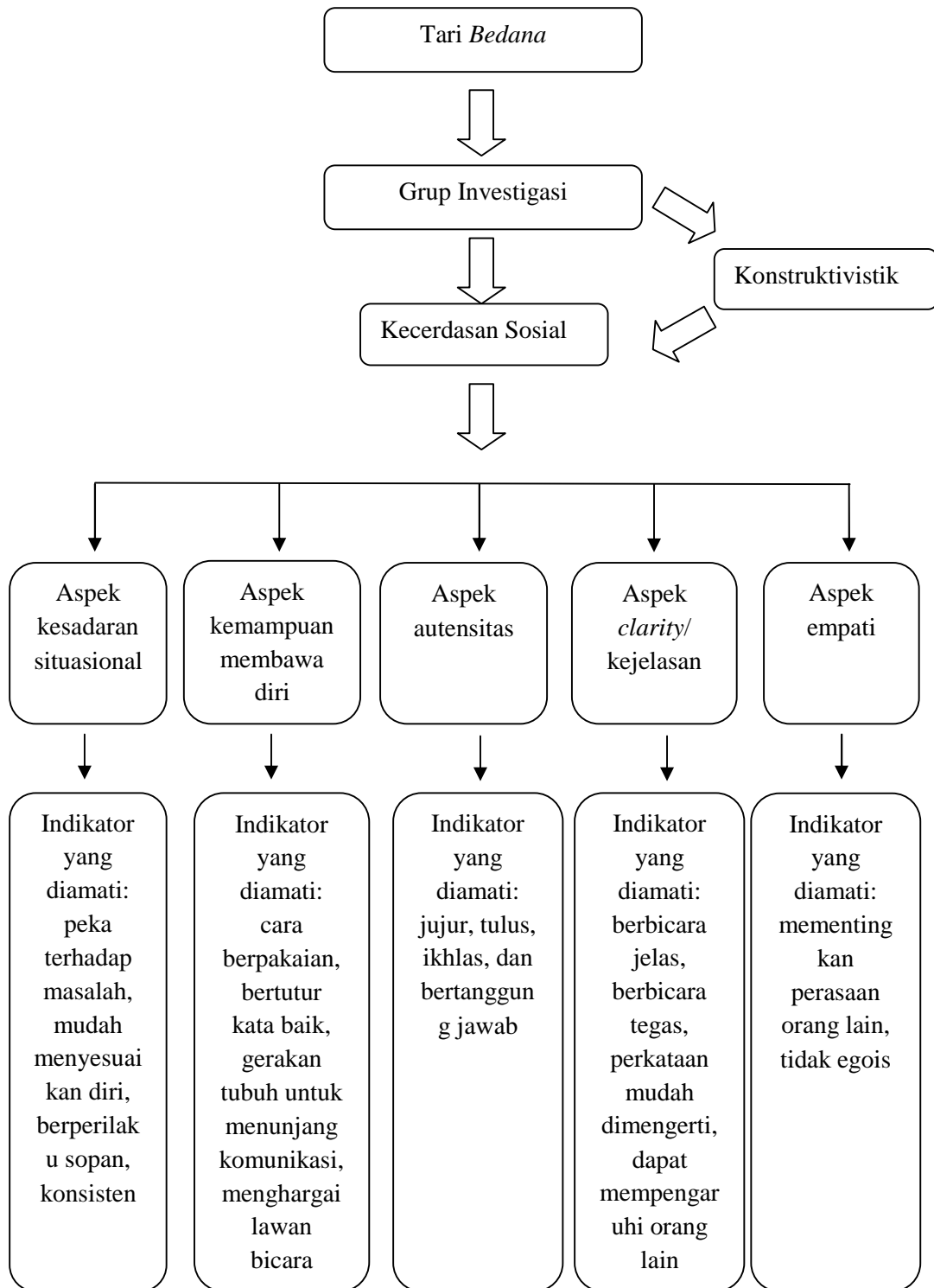
Ya salam ya salam

Makna bait pertama dan bait kedua merupakan pantun yang berisi ungkapan rasa hormat penari kepada penonton yang disampaikan oleh pelantun syair. Kalimat-kalimat pada kedua bait disampaikan dengan maksud untuk meminta izin kepada penonton bahwa para penari *bedana* akan membawakan tarian. Makna bait ketiga sampai bait keempat adalah pengenalan kearifan lokal budaya Lampung yang termasuk di dalamnya semboyan masyarakat Lampung, aksara Lampung. Pada bait-bait *segata* ini juga berisi ajakan kepada penonton untuk melestarikan budaya Lampung. Bait kelima dan keenam berisi kalimat-kalimat penutup tarian. Bait kelima berisi permohonan izin untuk mengakhiri tarian dan permohonan maaf jika terdapat kesalahan saat penyajian tari *bedana*. Sedangkan bait keenam merupakan peribahasa Lampung yang memiliki makna bahwa jika ada sesuatu yang tidak berkenan di hati maka jangan disimpan melainkan dihilangkan atau dilupakan (Syahroni, 2018).

2.10 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka pikir adalah sebuah pemahaman yang saling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



Tari *bedana* adalah tari tradisional daerah Lampung, tarian ini merupakan tarian berpasangan. Untuk melestarikan tarian ini, maka dilakukan pembelajaran khususnya bagi sekolah yang ada di daerah Lampung. SMP Global Madani Bandar Lampung menerapkan tarian ini pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari agar materi tari *bedana* dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik maka perlu adanya strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Global Madani adalah grup investigasi, dalam pembelajaran menggunakan strategi grup investigasi peserta didik diarahkan untuk bekerja secara berkelompok. Dari hal tersebut maka arah dari pembelajaran tidak hanya *hard skill* peserta didik akan tetapi pembelajaran dibarengi dengan *soft skill* yakni kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial itu sendiri meliputi lima aspek yakni kesadaran situasional, indikator kemampuan membawa diri, autensitas, *clarity*/kejelasan, dan empati.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan pemaparan atau penggambaran suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Dengan demikian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya adalah pemaparan dalam bentuk laporan (Arikunto, 2013:3). Penelitian kualitatif merupakan metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data. Metode ini juga sering dikatakan sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2016:8).

Berdasarkan pemaparan dari penjelasan penelitian kualitatif, disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat naturalistik yang digunakan pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasinya.

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena informasi atau keterangan yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung menunjukkan bahwa penelitian ini terjadi secara ilmiah dan tanpa adanya manipulasi keadaan kondisi yang ada. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa deskripsi indikator kecerdasan sosial dalam pembelajaran tari *bedana* di SMP Global Madani Bandar Lampung dengan menggunakan strategi grup investigasi dan dijabarkan dalam bentuk deskripsi.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013:172). Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan. Klasifikasi untuk mempermudah sumber data dibagi menjadi 3 (Arikunto, 2017:172) yaitu :

1. *Person* : Sumber data berupa orang. Dalam penelitian ini sumber data (*person*) adalah pembina ekstrakurikuler seni tari, dan peserta didik yang merupakan anggota ekstrakurikuler berjumlah 7 orang.
2. *Paper* : Sumber data berupa kertas. Rancangan pembelajaran ekstrakurikuler dan daftar hadir peserta didik.
3. *Place* : Sumber data berupa tempat. Tempat berlangsung kegiatan yaitu di aula SMP Global Madani Bandar Lampung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat dua hal kualitas data yang dikumpulkan yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data, kualitas instrumen berkaitan dengan validitas data dan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya* dapat dikumpulkan menggunakan *setting* alamiah, kemudian sumber data dapat menggunakan sumber data primer (sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data) dan sumber data sekunder (sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:137). Dilihat dari teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan non tes.

1. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2016:226), menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi itu sendiri adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada suatu objek penelitian, unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara

langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran lebih luas tentang permasalahan yang diteliti (Widoyoko dalam Indah, 2012:28). Penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi, dikarenakan peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati atau sumber data yang sedang diamati. Observasi partisipan dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai masalah yang diteliti.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan dua macam, observasi pendahuluan dan observasi penelitian. Observasi pendahuluan dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian. Peneliti datang ke sekolah untuk meminta informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler di SMP Global Madani Bandar Lampung. Sedangkan observasi penelitian adalah observasi yang akan dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai bagaimana proses pembelajaran serta aspek kecerdasan sosial pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Global Madani Bandar Lampung.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016:231). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, wawancara dilakukan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari

responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Wawancara dapat dilakukan dengan beberapa macam. Esterberg dalam Sugiyono (2016:233) beberapa macam wawancara yaitu: wawancara terstruktur (digunakan apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh), wawancara semistruktur (wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya), wawancara tak struktur (wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya).

Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dimana peneliti memberikan keluasaan terhadap pihak yang diwawancarai untuk mengemukakan ide-idenya agar permasalahan dapat diketahui secara mendalam. Dalam hal ini pihak yang terlibat dalam wawancara adalah Ibu Al Fitri Ulfa, S.Pd, selaku pembina ekstrakurikuler seni tari di SMP Global Madani Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Sugiyono, 2016:274).

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Secara rinci dokumen berbentuk tulisan, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, kemudian dokumen berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya seni berupa patung, gambar, film, dan lain-lain.

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan adanya dokumentasi, tetapi perlu dicermati tidak semua dokumentasi memiliki kredibilitas yang tinggi sebagai contohnya banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berbentuk catatan dan foto-foto serta video selama proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Alat yang digunakan adalah kamera digital dan kamera *handphone*. Digunakannya teknik dokumentasi secara khusus untuk mengetahui informasi tentang sekolah, pembina ekstrakurikuler, guru, peserta didik, dan proses pembelajaran ekstrakurikuler di SMP Global Madani Bandar Lampung.

4. Non Tes

Teknik non tes digunakan dalam memperoleh data penelitian mengenai aktivitas peserta didik dalam pengaruh model pembelajaran kooperatif

tipe *group investigation* terhadap kecerdasan sosial peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Global Madani Bandar Lampung dan mengamati aktivitas pembina ekstrakurikuler dalam menggunakan strategi pembelajaran *group investigation*. Pengamatan dilakukan melalui lembar aktivitas peserta didik dan guru.

Tabel 3.1 Pengamatan Proses Pembelajaran Terhadap Aspek Kecerdasan Sosial

No	Aspek kecerdasan sosial	Indikator yang diamati	P1	P2	P3	P4	P5
1	Kesadaran Situasional	Peka terhadap masalah					
		Mudah menyesuaikan diri dalam kelompok					
		Berperilaku sopan dalam pembelajaran					
		Konsisten (tidak terpengaruh pada orang lain)					
2	Kemampuan membawa diri	Berpakaian sesuai aturan					
		Menyapa guru dan peserta didik lain					
		Bertutur kata baik					
		Gerakan tubuh untuk menunjang komunikasi					
		Menghargai lawan berbicara (mau mendengarkan)					
Duduk dan jalan yang baik							
3	Autentisitas	Jujur					

		Tulus					
		Ikhlas					
		Bertanggung jawab					
4	<i>Clarity</i>	Berbicara jelas					
		Berbicara tegas					
		Perkataan mudah dimengerti					
		Dapat mempengaruhi orang lain					
5	Empati	Mementingkan perasaan orang lain					
		Tidak egois					

Keterangan :

P1 = Pertemuan pertama

P4 = Pertemuan empat

P2 = Pertemuan kedua

P5 = Pertemuan lima

P3 = Pertemuan tiga

Panduan ini digunakan untuk mengamati pengaruh kegiatan pembelajaran terhadap kecerdasan sosial peserta didik yang berlangsung setiap pertemuan. Apabila peserta didik melakukan maka kolom-kolom diberi *checklist* sebagai penanda.

Panduan terhadap kegiatan guru dalam penggunaan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Global madani.

Tabel 3.2 Pengamatan Aktivitas Pendidik

No	Kegiatan	Aspek yang dinilai	P1	P2	P3	P4	P5
I	Pra Pembelajaran	Berdoa					
		Mengabsen peserta didik					

		Memeriksa Kesiapan peserta didik					
II	Kegiatan Inti Pembelajaran	Pendidik membagi kelompok secara heterogen					
		Menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran					
		Pendidik memanggil ketua kelompok yang telah dibagi, dan mendapatkan materi					
		Membantu peserta didik dalam diskusi topik (gerakan tari)					
		Memfasilitasi laporan (presentasi setiap kelompok)					
		Memberikan penjelasan secara singkat, memberikan kesimpulan setiap kelompok yang presentasi					
		Memberikan evaluasi secara keseluruhan mengenai					

		pembelajaran yang telah dipelajari					
III	Penutup	Melakukan revleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan					
		Berdoa					

Keterangan :

P1 = Pertemuan pertama

P4 = Pertemuan keempat

P2 = Pertemuan kedua

P5 = Pertemuan kelima

P3 = Pertemuan ketiga

Lembar pengamatan pendidik digunakan untuk mengecek dan melihat kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan aktif dalam pengamatan strategi pembelajaran *group investigation*, apabila pendidik telah melakukan maka kolom-kolom akan diberi *checklist* sebagai penanda.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dikenal dengan data penelitian. Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2016:222). Penelitian yang akan dilakukan menggunakan acuan yang telah dijelaskan yaitu instrumen penelitiannya adalah diri sendiri. Hal ini dikarenakan pada observasi, dokumentasi, wawancara dan non tes.

1. Panduan Observasi

Panduan observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang berisi indikator pengamatan. Lembar observasi digunakan untuk

membantu memperoleh data yang rinci mengenai proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap kecerdasan sosial peserta didik.

2. Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk mengetahui penyebab kurangnya kecerdasan sosial peserta didik dalam pembelajaran ekstrakurikuler sehingga perlu adanya solusi mengenai strategi belajar untuk menyelesaikan permasalahan.

Tabel 3.3 Panduan Wawancara Pendidik

No	Pertanyaan
1	Apa latar belakang pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
2	Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
3	Materi yang akan dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler?
4	Apa tujuan materi dipelajari?
5	Strategi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran?
6	Selain strategi pembelajaran apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan peserta didik?

Tabel 3.4 Panduan Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Apa motivasi peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
2	Bagaimana kesan anda selama proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler?
3	Apakah kesulitan strategi pembelajaran yang digunakan?
4	Apa dampak dari pembelajaran yang dilakukan menggunakan strategi pembelajaran <i>group investigation</i> ?

3.5 Analisis data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberi makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori. Data pada awal penelitian berlanjut terus sepanjang penelitian. Penelitian kualitatif data diperoleh dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2016:243). Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:246), membagi analisis data sebagai berikut:

1. *Data Reduction*

Data reduction atau reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Peneliti melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, non tes dengan cara mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan berdasarkan kegiatan berupa, foto, video, serta catatan lapangan menganalisis bagaimana proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan strategi grup investigasi untuk melihat indikator kecerdasan sosial di dalamnya. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display*

Data display atau penyajian data. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran tari *bedana* menggunakan strategi grup investigasi maka data indikator grup investigasi diperoleh. Pada pertemuan pertama sampai pertemuan kelima indikator kecerdasan sosial dapat dilakukan oleh peserta didik, akan tetapi indikator kecerdasan sosial tidak semua terpenuhi.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Conclusion drawing/verification adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi bila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Berdasarkan penelitian pembelajaran tari *bedana* menggunakan strategi grup investigasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Global Madani dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan grup investigasi baik digunakan dikarenakan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi tersebut memuat indikator kecerdasan sosial. Langkah-langkah yang ada pada pembelajaran menggunakan strategi grup investigasi memuat keseluruhan indikator kecerdasan sosial. Hal ini memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran ekstrakurikuler di SMP Global Madani Bandar Lampung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran di SMP Global Madani baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini berguna agar materi yang disampaikan oleh pendidik ke peserta didik dapat diterima dengan baik. Strategi pembelajaran yang digunakan mengarah pada *hard skill* dan *soft skill* bagi peserta didik. Pada kegiatan ekstrakurikuler strategi pembelajaran sangat diperlukan karena pada kegiatan ekstrakurikuler peserta didik mengasah *hard skill* dan *soft skill* agar ilmu yang didapat dapat berguna bagi peserta didik.

Pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Global Madani Bandar Lampung menggunakan strategi pembelajaran grup investigasi selama 5 kali pertemuan. Pembelajaran grup investigasi menuntut peserta didik untuk bekerja sama memecahkan topik permasalahan yaitu gerak tari *bedana*. Strategi grup investigasi efektif dalam pembelajaran yang membentuk peserta didik untuk mengasah *hard skill* dan *soft skill*, kemampuan yang diasah adalah kemampuan motorik peserta didik dan *soft skill* yang dibentuk adalah aspek kecerdasan sosial

yang meliputi kesadaran situasional (indikatornya: peka terhadap masalah, mudah menyesuaikan diri, berperilaku sopan, konsisten), aspek kemampuan membawa diri (indikatornya: berpakaian sesuai aturan, bertutur kata baik, gerakan tubuh menunjang komunikasi, menghargai lawan bicara, duduk dan jalan dengan baik), aspek autentisitas (indikatornya: jujur, tulus, ikhlas, bertanggung jawab), *clarity* (indikatornya: berbicara jelas, berbicara tegas, perkataan mudah dimengerti, dapat mempengaruhi orang lain), aspek empati (indikatornya: mementingkan perasaan orang lain, dan tidak egois) aspek ini menjadi bekal untuk peserta didik menerapkan ilmunya dengan baik.

Hasil dari pembelajaran menggunakan strategi grup investigasi dengan topik gerak tari *bedana*, seluruh aspek kecerdasan sosial dapat dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Meski pada setiap pertemuan ada salah satu indikator yang tidak dilakukan oleh peserta didik, akan tetapi pembelajaran menggunakan grup investigasi tepat dilaksanakan. Hal tersebut karena pembelajaran grup investigasi membuat peserta didik melakukan keseluruhan aspek kecerdasan sosial, yang dapat membuat peserta didik dengan mudah menjalani kehidupannya.

5.2 Saran

Untuk kepentingan penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dalam artian dari sikap sopan santun,

ramah, jujur, ikhlas dan seluruh aspek kecerdasan sosial dapat dilaksanakan dan dipahami dengan baik sehingga ilmu yang peserta didik dapat bisa lebih bermanfaat dalam kehidupannya.

2. Pentingnya rencana untuk membuat strategi pembelajaran yang baik bagi pendidik merupakan langkah yang baik. Rencana itu disusun meliputi proses dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran secara struktur sehingga dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi.
3. Pendidik membiasakan pada pra pembelajaran selain mempersiapkan ruangan untuk belajar peserta didik diarahkan untuk melakukan pemanasan agar badan siap menerima pembelajaran.
4. Diharapkan kepada sekolah selain memberikan fasilitas yang memadai untuk proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler khususnya seni tari, sekolah diharapkan lebih memberikan ruang pementasan seperti pentas seni, lomba tari, dan lain-lain untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik sebagai hasil dari proses latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Asrori. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dirman, Juarsih. 2014. *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Febriana, Sally. 2016. *Penggunaan Metode Driil dalam Pembelajaran Tari Bedana Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandar Lampung*. Skripsi Strata 1 Pada FKIP UNILA Lampung: Tidak diterbitkan.
- Firmansyah, Junaidi, dkk. 1996. *Mengenal Tari Bedana*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi.
- Goleman, Daniel. *Sosial Intelegence*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henri, Arnival. 2008. *Ekstrakurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mustika, I Wayan. 2014. *Tari Muli Siger*. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Rahmawati. 2016. *Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus*. Semarang: UNES.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soedarsono.1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Asmara, Tanjung. 2010. *Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Grup Investigation dalam Pembelajaran Tari Bedana di SMA Wiratama Kotagajah*. Skripsi Strata 1 FKIP UNILA Lampung: Tidak di terbitkan.

Yamin. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Reverensi.

Yoenarto, Waluyo. 2012. Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama ditinjau dari Faktor Demografi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol.2 No.2.